

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditi pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pola konsumsi teh di Indonesia mengarah ke konsumsi pangan fungsional karena teh menjadi sumber antioksidan yang baik bagi kesehatan tubuh, sehingga konsumsi teh di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, teh termasuk salah satu komoditas ekspor di Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara. Indonesia merupakan Negara eksportir teh urutan kelima didunia dari segi volume setelah Sri Lanka, Kenya, Cina dan India. Selama periode tahun 2015-2019, teh Indonesia yang diekspor sebagian besar dalam bentuk teh hitam sekitar 80%. Tercatat Pada tahun 2019 volume ekspor teh hitam mencapai 36.368 ton atau 84,95 persen terhadap total volume ekspor teh (Badan Pusat Statistik, 2019).

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan perusahaan yang bergerak di pengolahan teh hitam, berlokasi di Wonosari Malang. Terdiri dari 3 afdeling, Afdeling Wonosari, Afdeling Gebug Utara dan Afdeling Randu Agung. PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari merupakan salah satu perkebunan di Indonesia yang hasil produksi utamanya adalah teh hitam. Selain memproduksi teh hitam, PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari juga memproduksi *white tea* dan *green tea* namun hanya ketika ada pesanan dari pembeli. PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari termasuk salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan yang membudidayakan tanaman teh. Proses produksi dimulai dari kegiatan on farm sampai dengan off farm. Kegiatan budidaya tanaman teh meliputi pemangkasan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, Puleda, pemupukan dan pemetikan. Pengolahan teh hitam dimulai dari penerimaan pucuk, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, pengemasan dan penyimpanan. Menurut Lelina (2015), berdasarkan cara pengolahannya teh terbagi menjadi 3 jenis yaitu teh tanpa fermentasi (teh putih dan teh hijau), teh semi fermentasi (teh oolong) dan

teh fermentasi (teh hitam). Pada proses fermentasi, sebagian besar katekin dioksidasi menjadi teaflavin dan tearubigin, suatu senyawa antioksidan yang tidak sekuat katekin. Salah satu 2 jenis teh yang banyak dikonsumsi di Indonesia adalah teh hitam (black tea). Teh hitam banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa dan aromanya yang khas saat proses pengolahan. Bahan hasil pertanian mudah mengalami kerusakan dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor biologis, fisiologis, dan kimiawi. Maka dari itu bahan hasil pertanian perlu penanganan pasca panen agar bahan hasil pertanian tidak mengalami kerusakan. Cara penanganan dan pengolahan yang baik dilakukan yaitu dengan penerapan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dan ditunjang oleh GMP (*Good Manufacturing Practice*) dan SSOP (*Sanitation Standard Operating Procedure*) sesuai dengan prosedurnya sebagai persyaratan dasar dalam penerapan

Penerapan manajemen mutu berdasarkan konsep HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) perlu diterapkan dalam seluruh proses penanganan hasil pertanian mulai dari pra panen hingga pasca panen dan siap untuk didistribusikan. Dalam penerapannya melibatkan seluruh aspek baik secara kontak langsung maupun tidak langsung, sehingga proses produksi dapat menghasilkan produk yang bermutu.

1.2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari, Malang adalah :

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses pembuatan teh hitam dari proses penyediaan dan penanganan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan hingga produk yang siap dipasarkan.
3. Untuk mempelajari dan mengetahui cara pengendalian mutu, sanitasi dan penanganan limbah perusahaan selama proses produksi.
4. Untuk mengetahui penerapan HACCP pada produksi teh hitam sistem CTC di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari, Malang.

2022. Praktik Kerja Lapangan dilakukan pada hari Senin-Sabtu dan mengikuti jam kerja setiap tahap produksi teh hitam.

1.5. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang meliputi:

1. Orientasi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang melalui proses pengenalan umum tentang Pabrik Teh Hitam Sistem CTC, proses pengenalan Mandor dan Karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya, penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dan kegiatan yang akan dilakukan selama melaksanakan PKL di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang, serta diajarkan mengenai keselamatan kerja selama bekerja.
2. Observasi pada setiap tahap proses produksi teh hitam sistem CTC di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
3. Wawancara dengan berkomunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti pada pembimbing lapang, mandor setiap tahap proses produksi, tim pengawasan mutu di ruang *cup test* di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang
4. Dokumentasi setiap kegiatan selama PKL yang dapat berupa dokumen dan foto. Dokumentasi ini berfungsi untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menyusun data yang diperoleh.
5. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari data informasi melalui buku atau jurnal yang berhubungan dengan materi Praktik Kerja Lapangan dan membandingkan dengan data yang ada di perusahaan